

P-ISSN ----
E-ISSN ----



Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan
Volume 1, Nomor 1, September 2020

SURVEI PENGUASAAN GERAK DASAR MOTORIK PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 3 KETOL

Apriliana Ningsih, Tuti Sarwita dan Munzir.
Program Studi Pendidikan Jasmani
STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh
Email: apriliana_n@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah penguasaan gerak dasar motorik pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan gerak dasar motorik pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol yang berjumlah 21 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*, jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *tes motor ability* untuk sekolah dasar yang dikemukakan oleh Nurhasan (2004: 6.6) dengan reliabilitas sebesar 0,93 dan validitasnya sebesar 0,87 yang terbagi dari 4 butir tes, yaitu: tes *shuttle-run* 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes *stork stand positional balance* dan tes lari cepat 30 meter. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kemampuan gerak dasar motorik pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol sebesar 0% (0 siswa) berkategori sangat tinggi, sebesar 33% (7 siswa) berkategori tinggi, sebesar 43% (9 siswa) berkategori sedang, sebesar 19% (4 siswa) berkategori rendah dan sebesar 5% (1 siswa) berkategori sangat rendah. Tingkat kemampuan gerak dasar motorik terbanyak ada di interval $45 \leq X < 55$, maka tingkat kemampuan gerak dasar motorik siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol adalah "Sedang".

Kata Kunci: survei, gerak dasar, motorik

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is: how is the mastery of basic motor movements in fifth grade students at SD Negeri 3 Ketol? This study aims to determine the mastery of basic motor movements in fifth grade students at SD Negeri 3 Ketol. The approach used in this research is quantitative with this type of survey. The population in this study were all fifth grade students at SD Negeri 3 Ketol, totaling 21 students. The sampling technique is total sampling, so the sample in this study amounted to 21 students. The data collection technique used was the motor ability test for elementary schools proposed by Nurhasan (2004: 6.6) with a reliability of 0.93 and a validity of 0.87 which was divided into 4 test items, namely: 4 x 10 meter shuttle-run test, a test for throwing and catching a ball at a distance of 1 meter from the wall, a stork stand test for positional balance and a 30 meter sprint test. The data analysis technique used quantitative

descriptive analysis with percentages. Based on the results of the study, it is known that the level of basic motor skills in the fifth grade students of SD Negeri 3 Ketol is 0% (0 students) is in the very high category, 33% (7 students) is in the high category, 43% (9 students) is in the medium category, 19% (4 students) in the low category and 5% (1 student) in the very low category. The highest level of basic motor skills is in intervals of $45 \leq X < 55$, so the level of basic motor skills of the fifth grade students at SD Negeri 3 Ketol is "moderate".

Keywords: survey, basic motion, motoric

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya baik diperoleh dari dalam maupun dari luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Melalui pendidikan jasmani, peserta didik dapat menyalurkan hasrat dan keinginan untuk bergerak, disamping itu juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong penguasaan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, dan membiasakan pola hidup sehat yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan penguasaan yang seimbang. Karena tidak hanya dapat meningkatkan kebugaran jasmani tetapi juga dapat memberi gerak yang bervariasi dan bermakna pada siswa.

Aktivitas jasmani diartikan sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar dan nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan anak didik dapat tumbuh dan berkembang sehat jasmani dan rohani.

Penguasaan gerak itu sendiri mempengaruhi kemampuan dan perilaku manusia. Selain itu, penguasaan motorik juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penguasaan individu secara keseluruhan. Gerak memiliki arti dan peran penting bagi kehidupan manusia. Gerak merupakan kebutuhan utama bagi manusia, sebagian besar kebutuhan manusia dapat tercapai melalui gerak. Sebagai contoh, seorang siswa harus melakukan gerakan menulis, berlari, melompat, meloncat, berguling, dll, guna memenuhi kebutuhan siswa baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Gerak juga merupakan ciri dari kehidupan, artinya manusia dikatakan hidup bila dia masih dapat bergerak.

Salah satu tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar siswa (Mahardika, 2010: 100). Keterampilan gerak dasar merupakan keterampilan yang melibatkan otak besar, kekuatan otot yang melibatkan lengan dan kaki yang digunakan untuk mencapai sebuah latihan atau tujuan gerakan, seperti melempar sebuah bola, melompat, atau meloncat melewati gerakan air, atau menjaga keseimbangan (Syahril Bakhtiar, 2015: 8). Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dengan bantuan seorang guru harus bisa menyerap pengetahuan tentang olahraga yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran tentang gerak. Selain itu anak harus mampu untuk membiasakan diri berolahraga di luar jam pelajaran berolahraga. Dengan terbiasa berolahraga maka siswa secara alami belajar gerak.

Murid sekolah dasar pada dasarnya memiliki gerak dasar yang dibawanya sejak lahir dan mulai belajar gerak (sambil bermain) pada saat di Taman Kanak-kanak, sehingga dari sumbangan gerak dasar tersebut siswa sekolah dasar sudah memiliki kemampuan gerak dasar minimal yang sangat berguna bagi penyesuaian diri di kehidupan siswa, terutama yang menyangkut gerakan-gerakan dasar yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan gerak dasar penting dipelajari dalam pembelajaran Penjas karena kemampuan gerak merupakan bagian dari ranah psikomotorik, dan perkembangannya dapat berbentuk penguasaan keterampilan gerak sehingga jika mempunyai kemampuan gerak yang baik anak akan mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan gerak khusus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa di SD Negeri 3 Ketol menunjukkan bahwa sarana/alat yang digunakan untuk pembelajaran juga sangat minim sehingga mempengaruhi aktivitas fisiknya. Metode pengajaran yang diberikan oleh guru saat di lapangan monoton dan kurang kreatif sehingga mempengaruhi tingkat kemampuan gerak siswa dalam melakukan aktivitas geraknya. Peran siswa dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar juga sangat penting, jika siswa mempunyai kemampuan gerak yang baik, dimungkinkan siswa akan cenderung lebih mudah di dalam melakukan keterampilan dalam olahraga.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, serta belum adanya penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Ketol maka diperlukan penelitian. Sesuai dengan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Survei Penguasaan Gerak Dasar Motorik pada Siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol.*

Survei

Survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang luas dan banyak. Demikian juga pada pendapat Van Dalen dalam Arikunto (2006: 87) bahwa survey merupakan bagian dari deskripsi yang bertujuan untuk mencari kedudukan (status) fenomena dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang jelas ada atau ditentukan. Menurut Arikunto, (2006: 93) survei bukanlah hanya ingin mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standard yang sudah dipilih atau ditentukan. Survei yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar mengajar, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut.

Survei merupakan suatu metode untuk menentukan hubungan-hubungan antarvariabel serta membuat generalisasi untuk suatu populasi yang dipelajari. Survei mampu mengerjakan hal tersebut karena prosedur pengumpulan data yang dipergunakan telah dibuat seragam dan telah distandardisasikan. Individu-individu yang dipilih dalam contoh (*sample*) dihadapkan pada sejumlah pertanyaan yang telah ditetapkan. Jawaban dari pertanyaan diklasifikasikan secara sistematis, sehingga dapat dibuat perbandingan-perbandingan kuantitatif (Musa, 2008: 12).

Berdasarkan uraian di atas, survei merupakan suatu aktivitas atau kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan suatu kepastian informasi (seperti :

jumlah orang, persepsi atau pesan-pesan tertentu), dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Hakikat Gerak Dasar

Menurut Syahrial Bakhtiar (2015: 8) Gerak dasar merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi pola gerak yang lebih kompleks. Sedangkan menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 20) kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Arti yang sederhana dapat ditafsirkan bahwa motor ability (gerak dasar) adalah kemampuan yang umum seseorang untuk bergerak. Secara lebih spesifik mengenai pengertian motor ability adalah kapasitas seseorang untuk dapat melakukan bermacam-macam gerakan yang memerlukan keberanian dalam olahraga (Nurhasan, 2004: 6.3).

Gerak dasar merupakan keterampilan yang melibatkan otak besar, kekuatan otot yang melibatkan lengan dan kaki yang digunakan untuk mencapai sebuah latihan atau tujuan gerakan, seperti melempar sebuah bola, melompat, atau meloncat melewati gerakan air, atau menjaga keseimbangan. Gerak dasar dikenal juga sebagai motorik dasar. Motorik halus gerakan yang hanya melibatkan otot kecil pada tangan, seperti menulis. Gerak dasar merupakan dasar untuk mempelajari dan mengembangkan berbagai keterampilan teknik dalam berolahraga dan aktivitas fisik seumur hidup. Dengan demikian, jika kompetensi gerak dasar anak tidak dikembangkan, mereka tidak berhasil menggunakan berbagai keterampilan olahraga dan permainan pada usia kanak-kanak dan remaja mereka. Selanjutnya, hal inilah yang menjadikan banyak anak-anak dan remaja tidak memilih dan berminat untuk ikut serta dan berpartisipasi pada berbagai macam kegiatan yang membutuhkan keterampilan fisik dalam permainan dan olahraga.

Hakikat Kemampuan Mototrik

Kemampuan motorik adalah kematangan otot dan syaraf dalam menunjang aktivitas gerak anggota tubuh. Makin tinggi kemampuan perkembangan motorik seseorang, maka dimungkinkan daya kerjanya akan menjadi lebih tinggi dan begitu juga sebaliknya. Kemampuan motorik sangat perlu dibicarakan dalam pendidikan jasmani sebab kemampuan motorik merupakan bagian dari ranah psikomotor. Menurut Hurlock (2011: 15) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi.

Sedangkan perkembangan motorik menurut Sukadiyanto (2012: 70) merupakan suatu kemampuan perkembangan seseorang dalam menampilkan kemampuan gerak yang lebih kompleks. Sukadiyanto juga menyatakan lebih lanjut bahwa kemampuan perkembangan motorik merupakan suatu kemampuan umum seseorang yang berkaitan dengan penampilan berbagai keterampilan atau tugas gerak. Menurut Purnomo Ananto (2011:4) dalam Sri Winanto dinyatakan bahwa motorik dapat diuraikan dengan kata seperti otomatis, cepat dan akurat atau dengan kata lain titik beratnya adalah pada ketelitian dan ketepatan.

Dini P. Daeng Sari (2011: 121) menyatakan bahwa motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil yang menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan

kecermatan dalam gerak. Sejalan dengan pendapat diatas Sumantri (2005: 143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Menurut Hasnida (2014: 13) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, contoh kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pola gerak merupakan pengertian umum dan motorik merupakan gerak yang lebih khusus. Sering kali gerak dibedakan antara halus dengan yang kasar. Gerak halus (*fine motor skill*) adalah gerak yang memerlukan ketelitian dan kecerdikan, sedangkan gerak kasar (*gross motor skill*) adalah gerakan seluruh tubuh dan bagian-bagian tubuh yang besar seperti dalam kegiatan berpindah tempat.

Fungsi kemampuan motorik menurut Cureton yang dikutip oleh Toho Cholik M dan Guzril (2013: 51) adalah : Fungsi utama kemampuan motorik adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan memiliki kemampuan motorik yang baik tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus. Semua unsur-unsur motorik pada setiap anak dapat berkembang melalui kegiatan olahraga dan aktivitas bermain yang melibatkan otot. Semakin banyak anak mengalami gerak, tentu unsur-unsur kemampuan motoriknya semakin terlatih dengan banyak pengalaman motorik yang dilakukan tentu akan menambah kematangannya dalam melakukan aktivitas motorik.

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data pada penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2017: 8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian survei, yang merupakan bentuk-bentuk dari penelitian deskriptif dimana penelitian bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena (Arikunto, 2006: 245). Penelitian ini hanya memfokuskan pada kemampuan motorik dasar siswa di SD Negeri 3 Ketol. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sudjana (2008: 5) populasi adalah totalitas yang mungkin hasil hitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Berdasarkan kutipan tersebut maka

yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Ketol yang berjumlah 21 siswa.

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dapat mewakili seluruh kelompok yang ada dalam populasi penelitian. Hal ini sesuai pendapat Arikunto (2010: 174) yaitu sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 85) teknik *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan pendapat diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol yang berjumlah 21 siswa.

Menurut Arikunto (2010: 118) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab (Arikunto, 2010: 162). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kemampuan motorik dasar siswa (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat disebut variabel akibat atau variabel tidak bebas variabel tergantung (Arikunto, 2010: 162). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu survei (Y).

Menurut Arikunto (2002: 136) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Kemudian menurut Sugiyono (2017: 137) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting berbagai sumber dan berbagai cara, bila settingnya dapat dilihat maka dapat dikumpulkan secara ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tes Motor Ability* untuk sekolah dasar yang dikemukakan oleh Nurhasan (2004: 6.6) dengan reliabilitas sebesar 0,93 dan validitasnya sebesar 0,87. *Tes Motor Ability* untuk sekolah dasar terbagi dari 4 butir tes, yaitu:

Tes Shuttle-Run 4 x 10 Meter

1. Tujuan: Mengukur kelincahan dalam bergerak mengubah arah.
2. Alat/fasilitas: *Stopwatch*, lintasan yang lurus dan datar dengan jarak 10 meter.
3. Pelaksanaan: Start dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba "bersedia" orang coba berdiri dengan salah satu ujung jari sedekat mungkin dari garis start. Setelah aba-aba "siap" dan kemudian "ya" subjek berlari bolak-balik 4 x dengan catatan start dan finish kembali digaris start.
4. Skor: Dihitung waktu yang ditempuh dalam lari bolak-balik sejauh 10 meter.

Tes Lempar Tangkap Bola Jarak 1 Meter dengan Tembok

1. Tujuan: Mengukur kemampuan koordinasi mata dan tangan.
2. Alat/fasilitas: bola tenis, *stopwatch* dan tembok yang rata
3. Pelaksanaan: Subjek berdiri di belakang garis batas sambil memegang bola tenis dengan kedua tangan didepan dada. Aba-aba "ya" subyek dengan segera melakukan lempar tangkap ke dinding selama 30 detik.
4. Skor: Dihitung jumlah tangkapan bola yang dapat dilakukan selama 30 detik.

Tes Stork Stand Positional Balance

1. Tujuan: Mengukur keseimbangan tubuh.
2. Alat/fasilitas: *Stopwatch*.
3. Pelaksanaan: Subjek berdiri dengan tumpuan kaki kiri, kedua tangan bertolak pinggang, kedua mata dipejamkan, lalu letakkan kaki kanan pada lutut kaki kiri sebelah dalam. Pertahankan sikap tersebut selama mungkin.
4. Skor: Dihitung waktu yang dicapai dalam mempertahankan sikap di atas sampai dengan tanpa memindahkan kaki kiri dari tempat semula.

Tes Lari Cepat 30 Meter

1. Tujuan: Mengukur kecepatan lari.
2. Alat/fasilitas: *Stopwatch*, lintasan lurus dan rata sejauh 30 meter, bendera
3. Pelaksanaan: Start dilakukan berdiri. Pada aba-aba "bersedia" subjek berdiri dengan salah satu ujung jari kakinya sedekat mungkin dengan garis start. Aba-aba "siap" subjek siap untuk berlari menuju garis finish dengan jarak 30 meter, sampai melewati garis finish.
4. Skor: Dihitung waktu yang ditempuh dalam melakukan lari sejauh 30 meter.

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2003: 21).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, kemudian dilakukan penyortiran data yang diperoleh untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ukuran masing-masing item tes kemampuan motorik. Dari hasil setiap tes yang dicapai setiap siswa yang telah mengikuti tes disebut hasil kasar. Kemampuan motorik anak tidak dapat dinilai secara langsung berdasarkan hasil tes tersebut, karena satuan ukuran masing-masing tidak sama, yaitu:

1. Kelincahan yang diperoleh melalui *shuttle-run* 4 x 10 meter dengan satuan detik (s).
2. Koordinasi mata dengan tangan yang diperoleh melalui lempar tangkap bola jarak 1 meter ketembok.
3. Keseimbangan yang diperoleh melalui *stork stand positional balance* dengan satuan detik (s).
4. Kecepatan yang diperoleh melalui lari cepat 30 meter dengan satuan detik (s)

Hasil kasar yang didapatkan dari keempat item tes tersebut, perlu disamakan satuannya dengan menggunakan *T-Score*. Adapun rumus *T-Score* adalah sebagai berikut:

1. Rumus *T-Score* untuk tes *shuttle-run* 4 x 10 meter, tes lari cepat 30 meter. Penghitungan dengan satuan waktu, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan maka semakin bagus hasil yang diperoleh. Adapun rumus *T-Score* adalah sebagai berikut:

$$T\text{-Score} = 50 + \left(\frac{\bar{X} - X}{SD} \right) \times 10$$

2. Rumus *T-score* untuk tes stork stand positional balance dan lempar tangkap bola 1 meter. Penghitungan dengan satuan waktu, dan satuan jumlah, semakin banyak waktu atau angka yang dibutuhkan atau diperoleh semakin bagus hasil yang diperoleh. Adapun rumus *T-Score* adalah sebagai berikut:

$$T\text{-Score} = 50 + \left(\frac{X - \bar{X}}{SD} \right) \times 10$$

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi.

Kemudian nilai *T-Score* dari ke empat item dijumlahkan, sehingga didapat total *T-Score*. Hasil total *T-Score* menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kemampuan motorik peserta didik. Pengkategorian menggunakan mean dan standar deviasi. Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

Sumber: (Azwar, 2016: 163).

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

S : Standar deviasi

Langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Arikunto (2006: 245-246) menyatakan bahwa rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P : Persentase yang dicari
- F : Frekuensi
- N : Jumlah responden
- 100% : Bilangan tetap.

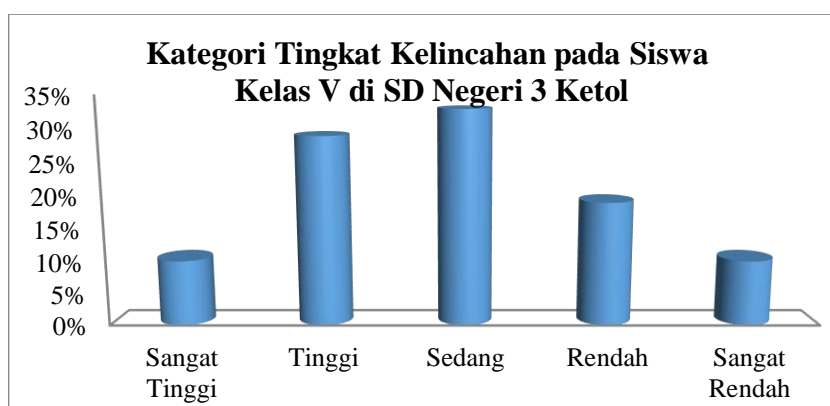
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan gerak dasar motorik pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol. Data kemampuan gerak dasar motorik siswa didapat dari serangkaian tes, tes yang diujikan pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol adalah tes shuttle-run 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes stork stand positional balance dan tes lari cepat 30 meter. Hasil data penelitian ini didasarkan pada data hasil pengukuran yang diperoleh dari lapangan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi skor maksimal, skor minimal, mean (rata-rata), dan standar deviasi masing-masing data penelitian.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Kelincahan pada Siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Sangat Tinggi	2	10 %
$55 \leq X < 65$	Tinggi	6	29 %
$45 \leq X < 55$	Sedang	7	33 %
$35 \leq X < 45$	Rendah	4	19 %
$X \leq 35$	Sangat Rendah	2	10 %
Jumlah		21	100%

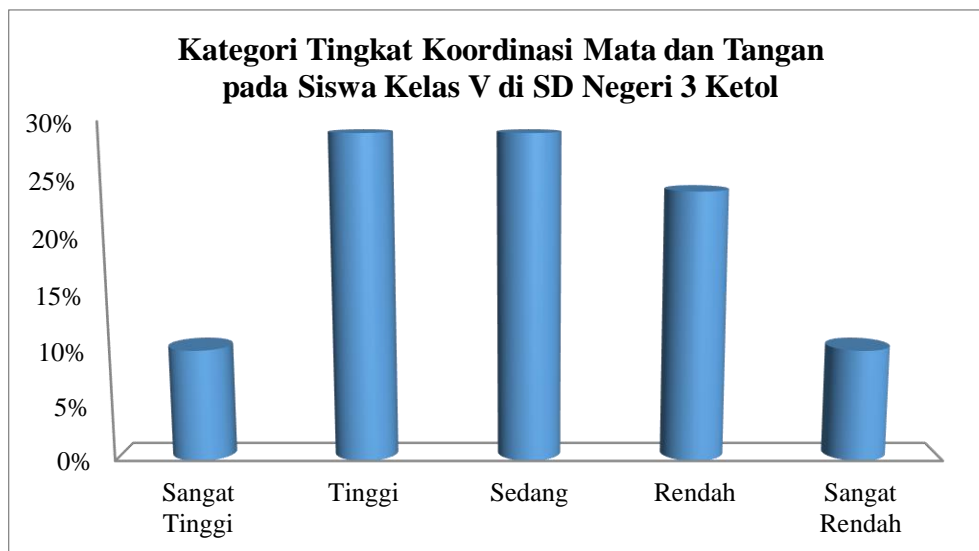
Tabel di atas menunjukkan tingkat kelincahan pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol sebesar 10% (2 siswa) berkategori sangat tinggi, sebesar 29% (6 siswa) berkategori tinggi, sebesar 33% (7 siswa) berkategori sedang, sebesar 19% (4 siswa) berkategori rendah dan sebesar 10% (2 siswa) berkategori sangat rendah. Tingkat kelincahan terbanyak ada di interval $45 \leq X < 55$, maka tingkat kelincahan pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol adalah sedang. Berikut adalah bentuk gambar diagram batangnya:



Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Koordinasi Mata dan Tangan pada Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Ketol

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Sangat Tinggi	2	10 %
$55 \leq X < 65$	Tinggi	6	29 %
$45 \leq X < 55$	Sedang	6	29 %
$35 \leq X < 45$	Rendah	5	24 %
$X \leq 35$	Sangat Rendah	2	10 %
Jumlah		21	100%

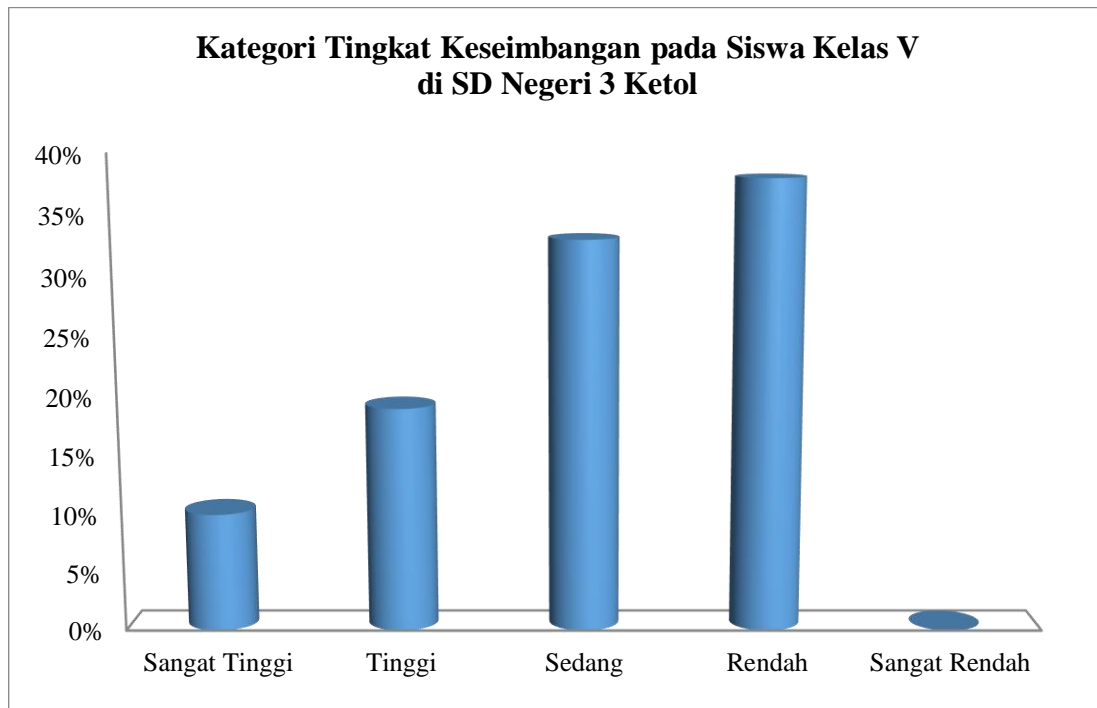
Tabel di atas menunjukkan tingkat koordinasi mata dan tangan pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol, sebesar 10% (2 siswa) berkategori sangat tinggi, sebesar 29% (6 siswa) berkategori tinggi, sebesar 29% (6 siswa) berkategori sedang, sebesar 24% (5 siswa) berkategori rendah dan sebesar 10% (2 siswa) berkategori sangat rendah. Tingkat koordinasi mata dan tangan terbanyak ada di interval $55 \leq X < 65$, maka tingkat koordinasi mata dan tangan siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol adalah Tinggi. Berikut adalah bentuk gambar diagram batangnya:



Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tingkat Keseimbangan pada Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Ketol

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Sangat Tinggi	2	10 %
$55 \leq X < 65$	Tingg	4	19 %
$45 \leq X < 55$	Sedang	7	33 %
$35 \leq X < 45$	Rendah	8	38 %
$X \leq 35$	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah		21	100%

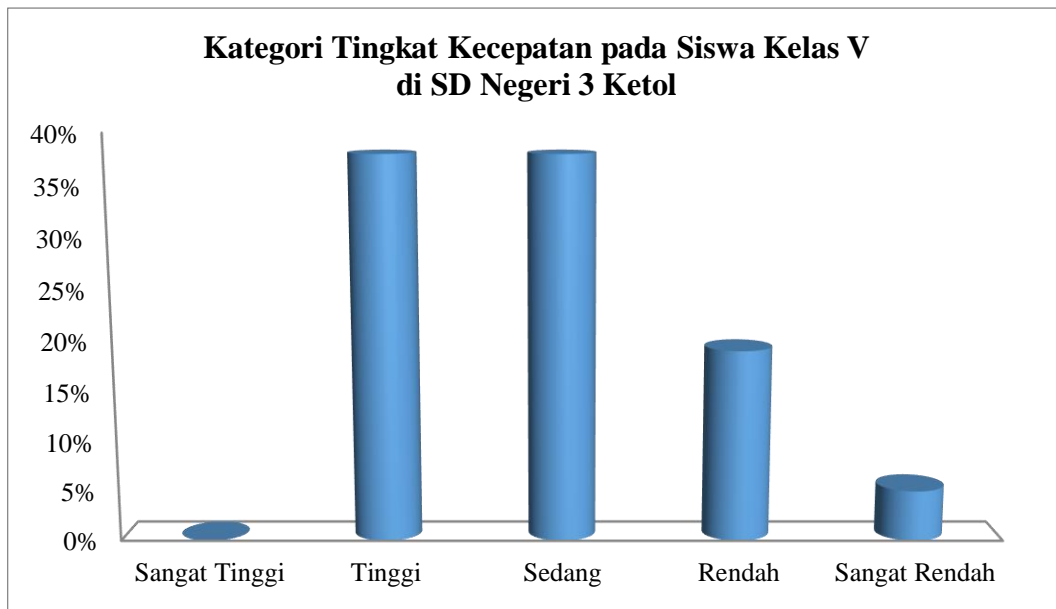
Tabel di atas menunjukkan tingkat keseimbangan pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol, sebesar 10% (2 siswa) berkategori sangat tinggi, sebesar 19% (4 siswa) berkategori tinggi, sebesar 33% (7 siswa) berkategori sedang, sebesar 38% (8 siswa) berkategori rendah, dan sebesar 0% (0 siswa) berkategori sangat rendah. Tingkat keseimbangan terbanyak ada di interval $35 \leq X < 45$, maka tingkat keseimbangan pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol adalah rendah. Berikut adalah bentuk gambar diagram batangnya:



Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Kecepatan pada Siswa V di SD Negeri 3 Ketol

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Sangat Tinggi	0	0 %
$55 \leq X < 65$	Tinggi	8	38 %
$45 \leq X < 55$	Sedang	8	38 %
$35 \leq X < 45$	Rendah	4	19 %
$X \leq 35$	Sangat Rendah	1	5 %
Jumlah		21	100%

Tabel di atas menunjukkan tingkat kecepatan pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol, sebesar 0% (0 siswa) berkategori sangat tinggi, sebesar 38% (8 siswa) berkategori tinggi, sebesar 38% (8 siswa) berkategori sedang, sebesar 19% (4 siswa) berkategori rendah dan sebesar 5% (1 siswa) berkategori sangat rendah. Tingkat kecepatan terbanyak ada di interval $55 \leq X < 65$, maka tingkat kecepatan pada siswa kelas V di SD negeri 3 Ketol adalah tinggi. Berikut adalah bentuk gambar diagram batangnya:



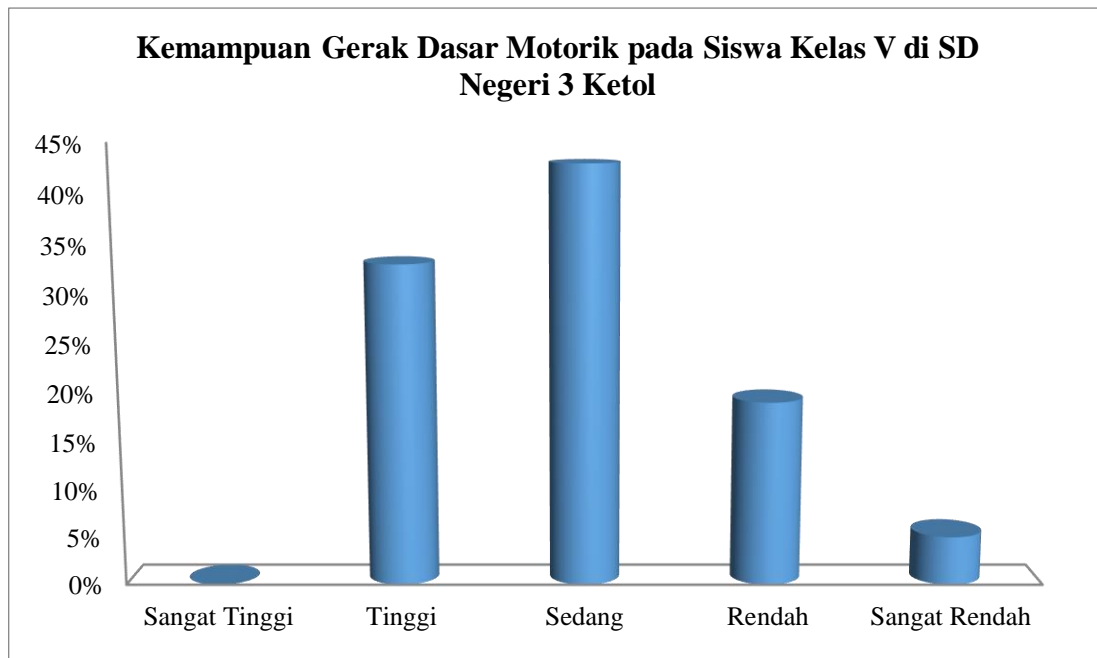
Kemampuan Gerak Dasar Motorik Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Ketol

Hasil penelitian tingkat kemampuan gerak dasar motorik pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol yang terdiri dari tes *shuttel-run* 4x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes *stork stand positional balance*, dan tes lari cepat 30 meter. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus menurut B. Syarifudin (2009: 113) menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Gerak Dasar Motorik pada Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Ketol

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 65$	Sangat Tinggi	0	0 %
$55 \leq X < 65$	Tinggi	7	33 %
$45 \leq X < 55$	Sedang	9	43 %
$35 \leq X < 45$	Rendah	4	19 %
$X \leq 35$	Sangat Rendah	1	5 %
Jumlah		21	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan gerak dasar motorik pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol sebesar 0% (0 siswa) berkategori sangat tinggi, sebesar 33% (7 siswa) berkategori tinggi, sebesar 43% (9 siswa) berkategori sedang, sebesar 19% (4 siswa) berkategori rendah dan sebesar 5% (1 siswa) berkategori sangat rendah. Tingkat kemampuan gerak dasar motorik terbanyak ada di interval $45 \leq X < 55$, maka tingkat kemampuan gerak dasar motorik siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol adalah sedang. Berikut adalah bentuk gambar diagram batangnya.



Pembahasan

Berdasarkan data hasil pengukuran gerak dasar motorik dari serangkaian tes, tes yang diujikan pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol adalah tes *shuttle-run* 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes *stork stand positional balance* dan tes lari cepat 30 meter menunjukkan bahwa tingkat kemampuan gerak dasar motorik siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol berada pada kategori “sedang”. Dimana tingkat kemampuan motorik terbanyak ada di interval $45 \leq X < 55$ yaitu sebanyak 43% (9 siswa). Ini menunjukkan bahwa kemampuan gerak dasar motorik yang merupakan gambaran umum kemampuan siswa dalam melakukan aktivitasnya termasuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa memiliki pengalaman gerak yang hampir sama, namun memiliki tingkat keterampilan yang berbeda-beda. Semakin banyak perbendaharaan gerak dasarnya, semakin terampil melaksanakan keterampilan lainnya.

Secara rinci untuk presentase kategori “sedang” yang dilakukan oleh siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol sebagai berikut: sebesar 0% (0 siswa) berkategori sangat tinggi, sebesar 33% (7 siswa) berkategori tinggi, sebesar 43% (9 siswa) berkategori sedang, sebesar 19% (4 siswa) berkategori rendah dan sebesar 5% (1 siswa) berkategori sangat rendah. Hal ini dipengaruhi karena pengalaman gerak yang dimiliki kurang, sehingga mempengaruhi aktivitas gerak motoriknya.

Menurut Sukadiyanto (2012: 70) kemampuan perkembangan motorik merupakan suatu kemampuan umum seseorang yang berkaitan dengan penampilan berbagai keterampilan atau tugas gerak. Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak, disamping itu kemampuan motorik juga sebagai landasan keberhasilan masa datang didalam melakukan tugas keterampilan olahraga. Seseorang yang mempunyai kemampuan

motorik tinggi diduga akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas kemampuan motorik.

Kemampuan motorik seseorang memang berbeda-beda dan tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasai. Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan menurut Yanuar Kiram (1992: 67) bahwa kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda-beda. Perbedaan tersebut antara lain dikarenakan oleh: Perbedaan kemampuan kondisi dan koordinasi yang dimiliki, perbedaan umur, perbedaan pengalaman gerakan (banyak atau sedikit), perbedaan jenis kelamin, perbedaan tujuan dan motivasi dalam mempelajari suatu keterampilan motorik, perbedaan kemampuan kognitif, dan perbedaan frekuensi latihan.

Secara empirik untuk mengetahui kemampuan motorik yang dimiliki oleh setiap orang tidak hanya dapat dilihat melalui satu faktor saja, akan tetapi juga melalui berbagai faktor-faktor lainnya. Kemampuan motorik akan baik jika dilatih dengan baik tentu dengan frekuensi yang sering juga, dan dikaitkan dengan pembelajaran di lapangan. Maka dengan diketahuinya kemampuan gerak dasar motorik pada siswa kelas V SD Negeri 3 Ketol tersebut, dimaksudkan ada upaya untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar motorik pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol, sehingga dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas yang dimungkinkan dipengaruhi karena tingkat kemampuan gerak dasar motorik. Dengan semakin meningkatnya kemampuan gerak dasar motorik siswa pada anak usia dini maka akan meningkat pula kematangan dalam melakukan aktifitas gerak motoriknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tingkat kemampuan gerak dasar motorik pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol maka diperoleh sebesar 0% (0 siswa) berkategori sangat tinggi, sebesar 33% (7 siswa) berkategori tinggi, sebesar 43% (9 siswa) berkategori sedang, sebesar 19% (4 siswa) berkategori rendah dan sebesar 5% (1 siswa) berkategori sangat rendah. Tingkat kemampuan gerak dasar motorik terbanyak ada di interval $45 \leq X < 55$, maka tingkat kemampuan gerak dasar motorik siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol adalah "sedang".

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai kemampuan gerak dasar motorik pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Ketol, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah agar memfasilitasi fasilitas pendukung kemampuan motorik anak perlu disediakan di sekolah agar anak memperoleh kesempatan bergerak dengan baik
2. Kepada para guru dan orang tua agar tidak membatasi anak bergerak pada setiap kesempatan waktu luangnya.
3. Kepada para peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mun, Yudha M. Saputra. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depermeten Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. PT. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. PT. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. PT. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daeng Sari dan Dini P. 2011. *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Nurhasan. 2004. *Penilaian Pembelajaran Penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. 2012. *Pengantar Teori Dan Metodologi Melatih Fisik* . Yogyakarta: Uni-versitas Negeri Yogyakarta.
- Sumantri. 2005. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Toho Cholik Mutohir, Ali Maksum. 2011. *Sport Development Index*. Jakarta. PT. Indeks.